

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1. Kualitas audit

Kualitas audit diukur berdasarkan reputasi auditor. Reputasi auditor dalam penelitian ini adalah tempat KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut apakah berasal dari *the big four* atau tidak. KAP yang dimaksud dengan *the big four* adalah, (1) KPMG yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja, (2) *Ernst dan Young* berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, (3) Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deolitte Touche Tohmatsu*, dan (4) Haryantono Sahari dan Rekan berafiliasi dengan *Price water house Coopers*. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *the big four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *the big four* (Setyarno dkk., 2006).

3.1.2. Kondisi Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Zscore* pada penelitian Ramdhany (2004). Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

$$Z1 = \text{working capital} / \text{total asset}$$

$$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$$

$$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$$

$$Z4 = \text{working capital} / \text{liability}$$

$$Z5 = \text{sales} / \text{total asset}.$$

Nilai *Z* diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi, dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan hasilnya. Hasil perhitungan *ZScore* ini berupa skala rasio (Rahman, 2012).

Penafsiran dari nilai *Z* yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- $Zscore > 3,00$: Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman.
- $2,70 \leq Zscore < 2,99$: Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.
- $1,80 \leq Zscore < 2,70$: Ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun kedepan.
- $Z < 1,80$: Perusahaan berpotensi kuat akan mengalami Kebangkrutan.

3.1.3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (Setyarno dkk, 2006). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing *auditee*.

Hasil perhitungan rasio pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{(\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1)}{\text{Penjualan bersih } t-1}$$

Sumber : Harjito (2015)

Keterangan :

Penjualan bersih t = Penjualan bersih tahun sekarang.

Penjualan t-1 = Penjualan bersih tahun lalu.

3.1.4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya, didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variable *dummy* yaitu, diberikan kode 1 apabila *auditee*

menerima opini audit *going concern*, sedangkan apabila *auditee* tidak menerima opini audit *non going concern* diberikan kode 0 (Ramadhany, 2004). Data ini diperoleh dari laporan auditor independen pada tahun pengamatan yaitu 2013 -2015.

3.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aset. Total asset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan, bahwa nilai asset relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Rahman, 2012). Menurut Rahman (2012), ukuran perusahaan diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Logaritma (Total Aktiva)}$$

Sumber : Rahman (2012)

3.1.6. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total *equity* (Sartono, 2001:121). Rasio ini mengukur sejauh mana asset perusahaan dibelanjai dengan kewajiban yang berasal dari kreditor dan modal sendiri

yang berasal dari pemegang saham. Menurut Rahman (2012), *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Harjito (2005)

3.1.7. Opini audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang (Januarti, 2009). Termasuk dalam opini *going concern* ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Ramadhany, 2004).

Opini audit *going concern* ini diukur dengan menggunakan variable *dummy* dimana kategori 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern* (Sudarmaji dan sularto 2007). Data ini diperoleh dengan cara menganalisa laporan auditor independen pada tahun pengamatan yaitu tahun 2013 -2015.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu, data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015. Dan juga data kualitatif yaitu, data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder yaitu, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder tersebut adalah data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.3. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI. Populasi perusahaan yang

terdaftar di BEI selama tahun 2013–2015, yang laporan keuangannya mengalami laba dan teraudit. Sehingga, populasi yang masuk dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan opini Audit *going concern* yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

2. Observasi *Website* Perusahaan

Observasi *website* perusahaan dilakukan dengan melihat *website* perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dan *website* www.idx.co.id serta menggunakan *search engine* seperti *google* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.5. Metode Pengolahan Data

1. Editing

Tahap pertama metode pengolahan data adalah pengeditan. Editing adalah proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik (Indriantoro dan Supomo, 2013 : 167-168)

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Tahap kedua metode pengolahan data adalah pemberian kode. Pemberian kode adalah proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian kedalam skor numerik atau karakter simbol (Indriantoro dan Supomo, 2013 : 167-168).

3. Tabulating

Tahap ketiga metode pengolahan data adalah tabulating. Tabulating merupakan perhitungan frekuensi dari satu hal atau perkiraan numerik tentang distribusi dan disebut juga sebagai alat menyusun kategori mengubah variabel interval menjadi klasifikasi nominal (Kuncooro, 2003:69)

4. Pemrosesan data

Pemrosesan data dalam penelitian ini untuk menyeleksi dan menyusun data untuk dapat dianalisis yaitu dengan menggunakan *software* statistik SPSS 20.

3.6. Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh kualitas auditor, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu bentuk analisis kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditaksirkan (Kuncoro, 2003). Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.6.2. Model Regresi Logistik

Analisis logistik adalah bentuk regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependent bersifat dikotomi (tepat atau tidak tepat). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan penggunaan kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi dan pengujian simultan (Ghozali, 2005).

Model Regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut

$$\ln \frac{GCO}{1 - GCO} = \alpha + \beta_1 ADQ + \beta_2 ZSC + \beta_3 PRO + \beta_4 SLR + \beta_5 SIZ + \beta_6 DER + \epsilon$$

Keterangan:

GCO : Opini *going concern*

a : Konstanta

β_i : Koefisien regresi

ADQ : Kualitas audit

ZSC : Kondisi keuangan perusahaan

PRO : Opini audit tahun sebelumnya

SLR : Pertumbuhan Penjualan

SIZ : Ukuran perusahaan

DER : *Debt to equity ratio*

ϵ : Kesalahan residual

3.6.3. Goodnes of fit

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui *Hosmer and lameshow's test*, *overal model fit*, koefisien determinasi, nilai simultan dan nilai statistik parsial. Uji *goodness of fit* yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji sebagai berikut:

3.6.3.1. Hosmer and Lamesshoe's Test

Hosmer and Lamesshoe's Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara data penelitian dengan prediksi. Uji ini melihat signifikasi dari *chi-square* jika signifikasi dari *chi-square* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, yang berarti model regresi bisa digunakan untuk analisis selanjutnya (Santosa, 2005).

3.6.3.2. Uji Overall Model Fit

Overall model fit menilai keseluruhan model fit yang digunakan untuk menilai *overall* fit model terhadap data. Untuk menilai keseluruhan model (*overall* model fit) ditunjukkan dengan *likelihood value* (-2LL) yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada block 0 (*beginning*), dimana model hanya memasukkan konstanta, dengan nilai -2LL pada block 1 (*method*) dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen. Jika terjadi penurunan dalam nilai -2 Log *Likelihood* pada blok kedua

dibandingkan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model kedua dari regresi menjadi lebih baik (Santosa, 2005).

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi *Nagelkerke*

Koefisien determinasi *nagelkerge* adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak variasi dalam data dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Terdapat kelemahan mendasar terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam ke model. Nilai *adjusted nagelkerke* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Jika dalam uji empiris di dapatkan nilai *nagelkerke* negatif, maka nilai *adjusted nagelkerke* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2013:97).

3.6.3.4. Uji signifikan simultan

Menurut Ghozali (2013 : 98) uji statistik simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan omnibus tes dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu bila nilai signifikan dari chi-square pada omnibus tes kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan keseluruhan variabel bebas berpengaruh.

3.6.3.5. Uji Parsial

Uji parsial yaitu uji yang digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2003 : 81). Untuk mengetahui kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap penerimaan opini audit *going concern* dapat melihat nilai signifikan dari *wald* apabila signifikan dari *wald* kurang dari 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh.